

**PROSES INTERPRETASI PENYAJIAN SONATINA TO DAVID
RUSSELL KARYA JORGE MOREL**

JURNAL

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

Feri Kurniawan
NIM. 1011622013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2015

PROSES INTERPRETASI PENYAJIAN *SONATINA TO DAVID RUSSELL* KARYA JORGE MOREL

Oleh:

Feri Kurniawan,¹ Andre Indrawan,² dan Endang Ismudiati.³

¹Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

²Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

³Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Karya tulis ini membahas proses interpretasi penyajian repertoar *Sonatina to David Russell* untuk gitar karya Jorge Morel. Penelitian ini menggunakan metode analitis yaitu upaya memahami konstruksi musikal karya sonatine ini melalui analisis bentuk musik. Analisis dilakukan dengan memilah komposisi tersebut ke dalam bagian-bagian dan mengamati susunan strukturalnya. Guna mencapai target interpretasi penyajian maka analisis ini juga meliputi aspek-aspek teknis permainan gitar klasik. Manfaat dari penelitian ini adalah pemahaman terhadap struktur musikal dan teridentifikasi karakteristik teknik dan penerapan bentuk sonata pada *Sonatina to David Russell* karya Jorge Morel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecuali gerakan ketiga yang menggunakan bentuk “rondo”, gerakan pertama dan kedua karya sonatine ini ternyata menggunakan bentuk bebas. Dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya pemahaman yang komprehensif terhadap karya sonatine ini maka kualitas interpretasi penyajiannya akan meningkat.

Kata Kunci: Sonatine, analisis, intrerpretasi, penyajian

PENDAHULUAN

Sejak era Barok hingga sekarang perkembangan gitar mengalami pasang surut sebagai instrumen musik yang banyak dikenal masyarakat luas. Dalam dunia musik seni, pengakuan gitar sebagai instrumen yang sejajar dengan instrumen-instrumen orkestra dan instrumen solo yang lain, seperti piano dan harpa, terjadi pada era modern, yaitu sejak dibukanya studi tentang gitar di konservatorium musik. Hal ini tidak terlepas dari jasa gitaris Spanyol Andres Segovia yang banyak menulis transkripsi lagu dari instrumen lain untuk gitar.

Era *modern* merupakan pintu gerbang bagi perkembangan gitar dalam dunia musik seni. Perkembangan *trend* komposisi dengan mulai maraknya eksplorasi bunyi oleh para komposer dalam karyanya, memungkinkan terangkatnya popularitas gitar dalam khasanah musik seni sebagai instrumen yang mampu menghasilkan banyak warna bunyi dibandingkan instrumen solo lainnya seperti piano yang mencapai masa keemasan pada era *Romantik*. Gitar selain bisa memainkan melodi, kord, dan bass dalam satu instrumen solo, juga bisa menghasilkan efek *perkusif*, *struming*, *harmonic*, dan lain sebagainya dengan teknik seperti *tambora*, *tabalet*, *rasgado*, dan *harmonic oktaf* yang tentu sudah banyak dikenal di kalangan gitaris klasik.

Keistimewaan gitar klasik, baik dari segi kapasitasnya sebagai instrumen solo yang mampu membawakan karya-karya musik klasik maupun keunikan fisik berikut efek-efek produksi suaranya di bandingkan dengan instrumen musik klasik yang lain, perlu diapresiasi kepada masyarakat luas. Berbeda dengan seni bermain piano klasik yang telah memasyarakat, peningkatan apresiasi masyarakat terhadap gitar klasik melalui penampilan tunggal atau disebut resital, terbilang sangat jarang dilakukan di Indonesia. Sehubungan dengan itu sebagai seorang calon sarjana musik penulis merasa terpanggil untuk memperkenalkan potensi gitar sebagai media musik klasik.

PEMBAHASAN

Sonatina to David Russell merupakan sebuah karya bentuk Sonata kecil. Bentuk sonata merupakan salah satu cara pengolahan pada musik yang sudah lama digunakan dalam musik sejak abad ke 17. Pada karya ini, Jorge Morel secara khusus mendedikasikan kepada seorang gitaris yang bernama David Russell. Konsep pengolahan karya dengan mengambil dari idium-idium ritmis dari Amerika Latin dan penerapan harmonisasi musik Jazz. Dimana kemudian dikembangkan kembali oleh Morel sesuai dengan estetika jaman pada masa hidupnya, yang mana mengalami perubahan dan pembaharuan dari segi kompositorisnya seperti harmoni, prosedur bentuk musik, dan lain sebagainya. Namun pembahasan yang menjadi fokus di sini dibatasi hanya mencakup masalah proses interpretasi penyajian.

Sonatina to David Russell terdiri dari 3 gerakan/subbagian, yaitu gerakan pertama "*Allegretto*", dengan tonika D Mayor yang di dalamnya terdapat beberapa perubahan tempo seperti: "*Lento Espressivo*", "*Primo*" dan "*Lento*". Di bagian ini juga terdapat perubahan sukat dari 6/8-3/4. Gerakan kedua "*Andante Espressivo*", dengan Tonika B minor. Gerakan terakhir "*Allegro*", dengan

Tonikan kembali seperti gerakan pertama yaitu D Mayor, disini banyak sekali di temui pengulangan-pengulangan tema.

Secara umum, teknik-teknik permainan gitar klasik pada repertoar *Sonatina to David Russell* karya Jorge Morel ini masih konvensional, seperti: *apoyando*, *tirando*, *harmonic*, *scale*, *slur*, dan *barre/block chord*. Berikut ini adalah tabel inventaris teknik-teknik yang terdapat pada repertoar *Sonatina To David Russell* karya Jorge Morel sebagaiberikut:

Tabel distribusi penggunaan teknik

No	Lagu	Teknik							
		Apoyando	Tirando	Arpeggio	Artificial Harmonic	Scale	Crossing chord	Slur	Barre
1	Allegretto	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
2	Andante espressivo	Y	Y	Y	Y	Y	N	N	Y
3	Allegro	N	Y	Y	Y	N	N	Y	Y

Daftar Inventaris teknik-teknik pada repertoar *Sonatina To David Russell*

Keterangan : Y = Digunakan/ada

N = Tidak digunakan/tidak ada

1. Gerakan Pertama “Allegretto”

Pada *Allegretto* gerakan pertama dari *Sonatina to David Russell* ini Jorge Morel menggunakan bentuk bebas, namun pada lagu ini dapat diterka menggunakan bentuk *Ternery Form* atau bentuk lagu tiga bagian. Pada lagu ini tidak terdapat frase *antecedent* atau tanya dan frase *consequent* atau jawab, dalam hal ini penulis hanya menyebut sebagai frase 1, frase 2 dan seterusnya. Hal ini disebabkan frase tersebut tidak memenuhi persyaratan sebagai suatu frase tanya atau jawab secara umum, seperti misalnya secara umum sebuah frase tanya diawali akor I dan berakhir dengan akor V dan frase jawab secara umum diawali akor I dan berakhir dengan akor I. Bentuk struktur musikal dari gerakan pertama adalah: A:l l: B :l C A B.

Setelah di ketahui alur melodi dan struktur musikalnya, penulis membaca secara keseluruhan gerakan pertama dengan menggunakan instrument (Gitar Klasik), kemudian memisahkan birama-birama pada gerakan pertama yang di rasa sulit dalam hal teknik untuk dilatih secara khusus. Ada pun bagian yang dimaksud sebagai berikut:



Notasi 1, Gerakan ke-1 “Allegretto” (birama 11-15)
(Sumber: Copyright CHORUS Publications 1984)

Dari birama 11-15 yang terdapat padagerakan pertama ini perlu di lakukannya latihan secara khusus, karena bagi penulis bagian ini cukup sulit dan rentan terputus-putus sehingga efek *Crescendo* dan *Decrescendo* menjadi tidak maksimal.



Notasi 2, Gerakan ke-1 “Allegretto” (birama 20-28)
(Sumber: Copyright CHORUS Publications 1984)

Perlunya dilakukan latihan secara khusus pada birama 20-28 pada gerakan pertama ini, karena bagi penulis bagian ini cukup sulit untuk menonjolkan alur melodinya serta menahan suspensinya agar tetap panjang (bunyi nada), sekaligus untuk mengontrol power petikan untuk iringan agar tidak lebih menonjol dari pada melodi.



Notasi 3, Gerakan ke-1 “Allegretto” (birama 35-53)
(Sumber: Copyright CHORUS Publications 1984)

Dari birama 35-53 pada bagian pertama ini perlu di lakukannya latihan secara khusus, karena bagi penulis bagian ini cukup sulit untuk menahan suspensinya agar tetap panjang (bunyi nada), karena alasan posisi yang sulit (*Crossing* = melompat/jauh).



Notasi 4, Gerakan ke-1 “Allegretto” (birama 88-105)
(Sumber: Copyright CHORUS Publications 1984)

Perlu di lakukannya latihan secara khusus pada birama 88-105, karena bagi penulis bagian ini cukup sulit untuk menahan suspensinya agar tetap panjang (bunyi nada), dan melatih *vibrasi* (Getaran) pada setiap nadanya (melodi) agar mendapatkan nuansa / karakter yang misterius, sekaligus untuk mengontrol power petikan untuk iringan agar tidak lebih menonjol dari pada melodi serta stabil (bunyi kerasnya nada).

Setelah di rasa bagian-bagian di atas telah di kuasai secara teknik, kemudian melatih keseluruhan bagian gerakan pertama dengan menggunakan *Metronome*, dari Tempo yang lambat $h=30$, dan menyesuaikan perubahan-perubahan tempo serta tanda baca *Dinamica* (keras-lembut nada) yang tertera pada partitur, hal ini di lakukan secara berulang-ulang kali dan jika di rasa telah menguasai gerakan pertama dengan tempo di atas, kemudian menaikkan tempo perlahan-lahan. Latihan ini rutin dilakukan terus-menerus hingga mencapai tempo yang tertera pada partitur.

2. Gerakan Kedua “*Andante Espressivo*”

Pada *Andante espressivo* gerakan kedua dari *Sonatina to David Russellini* Jorge Morel juga menggunakan bentuk bebas, namun pada lagu ini dapat diterka menggunakan bentuk *Ternery Form* atau bentuk lagu tiga bagian.

Langkah awal untuk pengajaran gerakan kedua ini sama halnya seperti proses pengajaran gerakan pertama, dengan membaca secara keseluruhan gerakan kedua tanpa menggunakan instrument (Gitar Klasik) dengan fokus pada alur

melodi dan struktur musikalnya. Adapun bentuk struktur musikal pada gerakan kedua adalah sebagai berikut: A 1: B :1 A' C

Setelah di ketahui alur melodi dan posisi penjarian, lalu membaca secara keseluruhan gerakan kedua dengan menggunakan instrumen (Gitar Klasik), kemudian mencari birama-birama pada gerakan kedua yang di rasa sulit dalam hal teknik untuk dilatih secara khusus. Ada pun bagian yang maksud sebagai berikut:



Notasi 5, Gerakan ke-2 “Andante Espressivo” (birama 6-10)
(Sumber: Copyright CHORUS Publications 1984)

Birama 6-10 pada gerakan kedua ini perlu di lakukannya latihan secara khusus, karena bagi penulis bagian ini cukup sulit di posisi yang membuat melodi rentan terputus serta melatih *Vibrasi* (getaran) sehingga nuasa dramatisnya terasa.



Notasi 6, Gerakan ke-2 “Andante Espressivo” (birama 30-45)
(Sumber: Copyright CHORUS Publications 1984)

Alasan penulis melakukan latihan khusus pada birama 30-45 yang terdapat pada gerakan kedua ini, karena bagi penulis bagian ini cukup sulit untuk menonjolkan melodinya serta mempertahankan suspensinya agar terasa alur melodinya (tidak terputus-putus). Disini di perlukannya kontrol petikan pada iringan sehingga tidak menutupi melodi, kemudian disini terdapat *Repeat* (pengulangan) yang sama, namun sebisa mungkin diperlakukan berbeda, contohnya bisa dengan *Dinamica* (keras-lentur), *Tune Color* (warna suara/nada), atau bisa juga dengan variasi petikan *Apoyando* (dipetik satu-persatu seperti *scale*).



Notasi 7, Gerakan ke-2 “Andante Espresso” (birama 51-54)
(Sumber: Copyright CHORUS Publications 1984)

Birama 51-54 yang terdapat pada gerakan kedua ini perlu di lakukannya latihan secara khusus, karena bagi penulis bagian ini cukup sulit untuk menonjolkan melodi dan menstabilkan pawai petikan pada iringannya, serta menahan suspensi melodi karena alasan posisi yang sulit (*Crossing* = melompat).



Notasi 8, Gerakan ke-2 “Andante Espresso” (birama 63-65)
(Sumber: Copyright CHORUS Publications 1984)

Kenapa diperlukannya latihan secara khusus pada birama 63-65, karena agar alur dari melodi pada birama tersebut tidak terputus-putus serta untuk melatih *Vibrasi* (getaran) sehingga nuansa *Dolce* (manis) yang tertera pada partitur tersampaikan.

Setelah semua bagian-bagian di atas telah di kuasai secara teknik, kemudian penulismelatih secara keseluruhan gerakankedua dengan menggunakan *Metronome*, dari Tempo yang lambat $h=10$, dan menyesuaikan perubahan-perubahan tempo serta tanda baca *Dinamica* (keras-lembut nada) yang tertera pada partitur, hal ini di lakukan berulang-ulang kali dan kemudiasetelah menguasai gerakan kedua dengan tempo di atas, dilanjutkan denganmenaikkan tempo secara perlahan-lahan. Latihan ini di lakukan terus-menerus hingga mencapai tempo yang tertera pada partitur.

3. Gerakan Ketiga “Allegro”

Pada *Allegro* gerakan ketiga dari *Sonatina to David Russell* Jorge Morel menggunakan bentuk “*Rondeau*”, Bentuk musik yang diambil dari bahasa Perancis “*Rondeau*” yang berarti berputar, dalam hal ini maksudnya adalah lagu yang berputar (refrennya). Memiliki ciri khas refren setidaknya-tidaknya muncul tiga kali sebagai contoh: A-B-A-C-A.

Langkah awal untuk pengajaran gerakanterakhir ini sama halnya seperti proses pengajaran gerakan pertama dan kedua, dengan membaca secara keseluruhan gerakan ketiga tanpa menggunakan instrument (Gitar Klasik) dengan fokus pada alur melodi dan struktur musikalnya.

Adapun bentuk struktur musikal pada gerakan kedua adalah sebagai berikut: A B C B C A

Setelah di ketahuialur melodi dan struktur musikalnya, dilanjutkan membaca secara keseluruhan gerakan ketiga dengan menggunakan instrument (Gitar Klasik), kemudian mencari bagian-bagian pada gerakan ketiga yang di rasa sulit dalam hal teknik untuk dilatih secara khusus. Ada pun bagian yang maksud sebagai berikut:

Notasi 9, Gerakan ke-3 “Allegro” (birama 39-68)

(Sumber: Copyright CHORUS Publications 1984)

Alasan kenapa pada birama 39-68 padagerakanketiga ini perlu di lakukanya latihan secara khusus, karena bagi penulis bagian ini cukup sulit. Disini di perlukannya kontrol petikan pada iringan sehingga tidak menutupi melodi, dan permainan *Dinamica* (keras-lentur) agar nuansa cepat-tegas lebih terasa, kemudian disini juga banyak terdapat *Repeat* (pengulangan) yang sama, namun sebisa mungkin diperlakukan berbeda, contohnya bisa dengan *Dinamica* (keras-lentur), *Tune Color* (warna suara/nada).



Notasi 10, Gerakan ke-3 “Allegro” (birama 69-71)
(Sumber: Copyright CHORUS Publications 1984)

Birama 69-71 ini perlu di lakukannya latihan secara khusus, karena alasan posisi yang sulit (*Crossing* = melompat). Sehingga membuat alur melodi terasa menjadi terputus-putus yang seharusnya suspensi/menyambung.

Gerakan terakhir ini tidak terlalu banyak bagian-bagian yang sulit secara teknik karena banyaknya terdapat pengulangan-pengulangan tema yang sama, untuk mensiasati agar terkesan tidak monoton, maka penulis banyak bermain di *Dinamica* (keras-lembut) serta *Tone Color* (warna suara).

Melatih keseluruhan bagian gerakan ini dengan menggunakan *Metronome*, dari Tempo yang lambat $h=30$, dan menyesuaikan perubahan-perubahan tanda baca *Dinamica* (keras-lembut nada) yang tertera pada partitur, hal ini dilakukan berulang-ulang kali hingga di rasa telah menguasai gerakan ini dengan tempo di atas, kemudian menaikkan tempo secara perlahan-lahan. Latihan ini di lakukan secara terus-menerus hingga mencapai tempo yang tertera pada partitur.

Setelah semua gerakan dilatih secara satu-persatu dan telah di rasa menguasai secara teknik, untuk tahap selanjutnya melakukan latihan dengan mengulang secara berurutan seluruh gerakan (*Allegretto*, *Andante Espressivo*, *Allegro*).

PENUTUP

Dari analisis teknik dan proses interpretasi penyajian pada repertoar *Sonatina To David Russell* karya Jorge Morel ini, dapat diambil kesimpulan bahwa padagerakan pertama *Allegretto* dan gerakan kedua *Andante espressivo* bentuk musik yang diterapkan menggunakan bentuk *Ternery Form* atau bentuk lagu tiga bagian. Pada lagu ini tidak terdapat frase *antecedent* atau tanya dan frase *consequen* atau jawab, dalam hal ini penulis hanya menyebut sebagai frase 1, frase 2 dan seterusnya. Hal ini disebabkan frase tersebut tidak memenuhi persyaratan sebagai suatu frase tanya atau jawab secara umum. Kemudian pada *Allegro* gerakan ketiga dari *Sonatina to David Russell* ini Jorge Morel menggunakan bentuk “*Rondeau*”, Bentuk musik yang diambil dari bahasa Perancis “*Rondeau*” yang berarti berputar, dalam hal ini maksudnya adalah lagu yang berputar (refrennya). Memiliki ciri khas refren setidaknya-tidaknya muncul tiga kali sebagai contoh: A-B-A-C-A.

Teknik yang banyak digunakan, seperti: *apoyando*, *tirando*, *harmonic*, *scale*, *slur*, *Crossing* (lompatan) dan *barre/block chord*. Namun masih ada

beberapa teknik yang tidak di gunakan dalam repertoar ini: *tremolo*, *rasgueado*, *art ificial harmonic*, dan *special efect* (*glissando*, *pizzicato*, *golpe*, dan *tambora*). Walaupun semua teknik yang terdapat pada repertoar tersebut masih terbilang konvensional, namun ada beberapa teknik yang cukup sulit dan membutuhkan keterampilan yang baik untuk dapat memainkannya dengan baik. Gerakan yang varian tekniknya paling banyak terdapat pada Gerakan pertama (*Allegretto*). Dengan kata lain, Gerakan pertama ini merupakan bagian terkompleks dari segi teknik pada satu rangkaian karya *Sonatina To David Russell* ini. Dapat diambil kesimpulan bahwa karya tersebut secara teknis dan musikal memenuhi tuntutan standar konser profesional.

Dari semua kesulitan yang dihadapi penulis, pada prakteknya dengan mengatasi permasalahan teknik yang dilakukan penulis, yaitu dengan melatih beberapa cuplikan teknik semacam *etude*, baik yang dibuat sendiri oleh penulis (berdasarkan referensi penulis) maupun cuplikan teknik yang diambil dari beberapa sumber; pada akhirnya permasalahan teknik tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Adapun cara mengatasi teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1. Pada teknik kontrol dinamik jari tangan kanan, cara mengatasinya adalah dengan melatih independen kekuatan setiap jari, sehingga masing-masing jari dapat mengatur besarnya volume petikan dalam rangka menonjolkan nada yang dipetik; 2. Pada teknik *Crossing* (lompatan) pada posisi akor untuk menahan alur melodi agar tidak terputus-putus, cara menyiasatinya adalah dengan melatih koordinasi antarapergerakan jari-jari tangan kiri yaitu dalam latihan teknik kombinasi variasi 4 senar.

DAFTAR PUSTAKA

- Evans, Tom and Mary. 1977. *Guitars; Music, History, Construction and Players from the Renaissance to Rock*. London: Oxford University Press.
- Summerfield, Maurice J. 1982. *The Classical Guitar; Its evolution an Its Players since 1800*. Great Britain: Ashley Mark Publishing Co.
- Parkening, Christopher. 1972. *The Christopher Parkening Guitar Method, Vol 1*. Milwaukee: Hal Leonard Corporation.
- Parkening, Christopher. 1997. *The Christopher Parkening Guitar Method, Vol 2*. Milwaukee: Hal Leonard Corporation.
- Karl-Edmund, Prier, SJ. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Turnbull, Harvey. 1974. *The Guitar from the Renaissance to the Present Day*. London: B.T. Batsford.

Tennant, Scott. 1995. *Pumping Nylon, The Classical Guitarist's Technique Handbook*. USA: Alfred Publishing Co.

Stein, Leon. 1979. *Structure & Style, Expanded Edition, The Study and Analysis of Musical Form*. America: Summy Birchard Inc.

[https://www.wikipedia.com/guitar encyclopedia](https://www.wikipedia.com/guitar%20encyclopedia)

<https://www.wikipedia.com/duple&triple>

http://en.wikipedia.org/wiki/David_Russell_%28guitarist%29

http://en.wikipedia.org/wiki/Jorge_Morel

